MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 Papalang

Wahyudianto¹, Ansar²

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Alamat email:

yudhywahyudianto@gmail.com¹

ansarman69@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Papalang Kabupaten Mamuju yang berfokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Papalang dilakukan dengan mengkaji silabus, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan merumuskan kompetensi inti yang kemudian diuraikan kedalam kompetensi dasar dan diuraikan lagi ke Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. Dalam mengembangkan RPP guru tidak lagi hanya berpatokan pada silabus tetapi guru dapat menggunakan buku pegangan yang didapatkan dari pemerintah.(2) dalam pelaksanaan pembelajaran guru berusaha mengikuti prosedur dan pedoman menjalankan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam setiap pembelajaran agar tercapai ketiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat. (3) Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Papalang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan hasil, tahap tindak lanjut. Sedangkan penilain hasil belajar didasarkan pada ketiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Dalam penilaian sikap lebih ditekankan pada guru mata pelajaran PKN dan PAI. Dikurikulum 2013 ini aspek sikap menjadi penilaian utama bagi guru untuk menilai siswa apakah lulus atau tidak. Kemudian, bagi siswa yang tidak mencapai standar nilai yang ditentukan maka akan dilakukan remedial yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Kurikulum 2013

Abstract: The aim of this study is find out about learning management in the implementation of the 2013 curriculum in SMP Negeri 3 Papalang Mamuju Regency which focuses on learning planning, learning implementation and learning evaluation. This research uses a qualitative approach. The data source in this study are the principal and teachers. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data condensation, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data is done by technique triangulation and source triangulation. The results showed that: (1) 2013 curriculum-based learning planning in SMP Negeri 3 Papalang was carried out by reviewing the syllabus, then arrange a Lesson Plan (RPP) by formulating main competencies which are described down into basic competencies and elaborated again into indicators of Competency Achievement (GPA), determine the purpose of learning, develop learning activities, determine learning methods, determine time allocation, and determine learning resources. In developing lesson plans teachers no longer only

focus on the sillabus but teachers can use handbooks from the government. (2) in the implementation of learning the teacher tries to follow the procedures and guidelines for running the 2013 curriculum using a scientific approach and uses a variety of learning methods in each learning in order to achieve three naspects, namely knowledge, skills, and attitudes with reference to the lesson plans that have been made. (3) evaluation of 2013 curriculum-based learning in SMP Negeri 3 Papalang is carried out with several steps, namely the planning step, the implementation step, the results processing step, the follow-up step. While the assessment of learning outcomes is based on three aspects, namely knowledge, skills, and attitudes carried out during the teaching and learning process. In the assessment of attitudes more emphasis on teachers of PKN and PAI. In 2013 curriculum is the attitude aspect to be the main assessment for teachers to assess whether student graduate or not. Then, for students who do not reach the specified value standard, remedial wiil be carried out in accordance with the ability of these students.

Keywords: Learning Management, Curriculum 2013.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaksud sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat (3). Penyempurnaan dilakukan karena selama ini pembelajaran hanya terfokus pada pengembangan aspek pengetahuan, maka sebagai bentuk revisi dari hal tersebut, Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 Ayat (1) yang

menjelaskan bahwa “Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.” Standar Nasional Pendidikan pada kurikulum 2013 ditekankan pada pengembangan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud mencakup pada pengembangan yang dijelaskan pada Pasal 25. Pengembangan kurikulum 2013 lainnya adalah instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang pendidikan karakter, pembelajaran aktif, dan pendidikan kewirausahaan.

Salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 3 Papalang Kabupaten Mamuju. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Papalang Kabupaten Mamuju terkait implementasi kurikulum 2013 di sekolah itu instruksi langsung dari LPMP provinsi yang disampaikan kedinas kabupaten untuk menginstruksikan kesemua sekolah untuk secara serentak menerapkan kurikulum 2013, dan dalam pelaksanaan masih terdapat masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dimana guru masih kesulitan dalam pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dikarenakan format yang lebih rumit selain itu guru juga kesulitan dalam menerapkan pembelajaran saintifik didalam kelas. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, Lebih lanjut bahwa untuk sarana prasarannya itu sendiri, di sekolah ini sudah cukup memadai untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 seperti pengadaan buku paket setiap mata pelajaran, LCD dan media pembelajaran lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana manajemen Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Papalang Kabupaten Mamuju.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Pembelajaran

Mucharromah (2015:8) Manajemen secara etimologi berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminologi, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Khikmah (2009:16) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha usaha untuk mengelola pembelajaran dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menjalankan suatu usaha yang dikerjakan secara sistematis pada sebuah organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.2 Tujuan Manajemen Pembelajaran

Pada umumnya tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pendidikan. Begitu pula dalam manajemen pembelajaran perlu dirancang agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Semua tujuan mengarah pada satu titik, yaitu efektif dan efisien. Begitu pula manajemen pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Menurut Mucharromah (2015:12) dalam

proses belajar mengajar, ada beberapa alasan tujuan perlu dirumuskan, yaitu: (1) Rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran, (2) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar mengajar siswa, (3) Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain pembelajaran. (4) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Manajemen pembelajaran bertujuan agar terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Terciptanya peserta didik yang mampu mengembangkan potensinya, serta tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2.3 Fungsi Manajemen Pembelajaran

2.3.1 Perencanaan Pembelajaran

Kunandar (2014) Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Menurut Ambarita (Putra 2006: 73) menerangkan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah tugas penting guru untuk mempertimbangkan tentang siapa mengerjakan apa, kapan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya, perintah pembelajaran yang terjadi, di mana kejadian terjadi, perkiraan waktu yang digunakan

untuk pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan..

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran yang dimulai dari penyusunan prota, prosem, silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.

Dalam merencanakan pembelajaran ada beberapa komponen yang harus disiapkan oleh guru yaitu prota, prosem, rpp dan format penilaian. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khususnya dikurikulum 2013 didalam RPP standar kompetensi dihilangkan dan digantikan dengan Kompetensi Inti yang terdiri dari 4 bagian yaitu KI 1 (sikap spritual), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (Pengetahuan), KI 4 (keterampilan). Kemudian, dalam mendukung capaian pembelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar yang kemudian diuraikan kedalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) berdasarkan kompetensi dasar dan dalam satu kompetensi dasar dapat diuraikan menjadi beberapa poin indikator, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, kemudian kegiatan pembelajaran yang diuraikan persatu kali pertemuan, penentuan media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Kunandar (2014) Melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu kepada RPP yang telah kita buat.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru

sebagai inti dari kegiatan yang berlangsung di sekolah. Dalam pembelajaran, guru sebagai pengelola dan pemimpin untuk mengatur peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru agar mencapai tujuan pembelajaran. Terry (Mucharromah 31:2015) mengungkapkan, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menjabarkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian diaplikasikan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2.3.2.1. Kegiatan Awal

Langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan adalah: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dialami, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman dengan materi yang akan dipelajari.

2.3.2.2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Kegiatan inti menggunakan model

pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penemuan (*discovery*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

2.3.2.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Tugas tersebut berupa pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran.

2.3.3 Evaluasi Pembelajaran

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 66 tentang standar penilaian menyebutkan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian nasional.

Sebelum evaluasi pembelajaran dilaksanakan seorang evaluator harus melakukan persiapan secara cermat. Menurut Damaianti (2007:8) secara umum ada beberapa tahap dalam evaluasi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

2.3.3.1 Tahap perencanaan dan perumusan kriterium

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa

depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam tahap perencanaan dan perumusan kriterium hal-hal yang dilakukan mencakup : (1) Perumusan tujuan evaluasi, (2) Penetapan aspek-aspek yang akan dievaluasi, (3) Penetapan metode dan bentuk-bentuk evaluasi (tes/nontes), (4) Merencanakan waktu evaluasi, (5) Melakukan uji coba untuk tes agar dapat mengukur validitas dan reliabilitasnya. Untuk evaluasi yang menggunakan tes, hasil dari tahap ini adalah kisi-kisi soal dan seperangkat alat tes.

2.3.3.2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau disebut juga dengan tahap pengukuran dan pengumpulan data adalah tahap untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan objek evaluasi (siswa) dengan menggunakan teknik tes atau nontes. Bila menggunakan teknik tes, soal yang digunakan sebaiknya sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tes yang digunakan dapat berbentuk tes tulis, lisan, atau praktik.

2.3.3.3. Tahap pengolahan hasil

Tahap pengolahan hasil adalah tahap pemeriksaan hasil evaluasi dengan memberikan skor. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya diubah menjadi nilai. Pada tes tulis pemeriksaan hasil dilakukan setelah tes selesai, sedangkan pada tes lisan dan praktik, pemberian nilai dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tes tersebut.

2.3.3.4. Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut atau disebut juga tahap penafsiran adalah tahap untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dihasilkan pada tahap pengolahan hasil, misalnya: (1) Memperbaiki proses belajar mengajar, (2) Memperbaiki kesulitan belajar siswa, (3) Memperbaiki alat

evaluasi, (4) Membuat laporan evaluasi (rapor).

Dalam setiap proses pembelajaran guru selalu melakukan penilaian hasil belajar, penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher order thinking skills/HOTS). Penilaian berorientasi HOTS bukanlah sebuah bentuk penilaian yang baru bagi guru dalam melakukan penilaian. Tetapi penilaian berorientasi HOTS ini memaksimalkan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru dalam penilaian ini harus menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bisa meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran berorientasi HOTS.

Secara umum evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah dan menafsirkannya menjadi nilai berupa data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai keputusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

2.4. Kurikulum 2013

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi / menalar, dan mengomunikasikan.

2.5. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mencari tahu informasi dari berbagai sumber bukan hanya mendapatkan informasi dari guru saja. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, dan menyimpulkan untuk semua mata pelajaran.

2.5.1. Mengamati (*observing*)

Mengamati (*observing*) adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam kegiatan mengamati ini, guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, membaca, menyimak, mengobservasi serta mendengarkan. Sedangkan guru hanya

memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan mengamati seperti ini bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan memiliki kebermaknaan yang tinggi.

2.5.2. Menanya (*questioning*)

Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan dari pengamatan dan pertanyaan diberikan dapat menggiring peserta didik untuk melakukan pengamatan yang lebih teliti. Selain itu, pertanyaan dapat diajukan oleh peserta didik setelah mempelajari konsep yang berkaitan dengan konsep tersebut.

2.5.3. Mencoba (*experimenting*)

Pada langkah pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mencoba mempraktikkan apa yang dipelajari. Dalam kegiatan ini, peserta didik boleh mendapatkan informasi dari manapun seperti membaca buku di perpustakaan, internet, melakukan eksperimen maupun diskusi kelompok. Dengan cara ini peserta didik diharapkan akan memperoleh banyak informasi dari manapun. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan serta mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik.

2.5.4. Menalar (*associating*)

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kegiatan belajarnya adalah; *pertama*, mengolah

informasi yang sudah dikumpulkan. *kedua*, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat penambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber, dari yang berbeda pendapat sampai kepada yang bertentangan. Informasi yang dikumpulkan peserta didik merupakan hasil dari kegiatan yang diamati dan kegiatan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam mengambil kesimpulan.

2.5.5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir, peserta didik diharapkan mampu mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun secara individual maupun kelompok. Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui cerita maupun pajangan hasil temuan dalam kegiatan mencari informasi kemudian disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis keadaan objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi dimana penelitian tersebut dilakukan. Jadi, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Papalang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Papalang Kabupaten Mamuju yang terletak di Desa Papalang, Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

3.3 Sumber Data

Data-data penelitian bersumber dari wawancara (kepada kepala sekolah dan guru), observasi (pengamatan langsung), dan dokumentasi yang dihimpun oleh peneliti terkait dengan manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian wawancara mendalam, serta dokumentasi berupa silabus, RPP, format penilaian, profil sekolah, dan data-data yang lain terkait dengan fokus penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik atau prosedur data yang akan digunakan yaitu 3 tahapan analisis sesuai dengan Miles, Huberman, yaitu: kondensasi data, peneliti mengumpulkan data yang di dapat dari lokasi penelitian kemudian mengkategorikan sebagai data yang dibutuhkan dan kurang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan akan digunakan dalam proses penyajian data. Kemudian selanjutnya dalam proses penyajian data peneliti mengambil temuan-temuan data dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian. Penyajian data tersebut terdapat data-data wawancara dengan informan. Dan yang terakhir penarikan kesimpulan, dimana peneliti memperhatikan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang berhubungan

dengan fokus penelitian sehingga dapat diketahui apakah adanya kesesuaian dengan teori atautkah ada faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaiannya dengan teori.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan) melalui teknik wawancara dan juga melakukan observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 3 Papalang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017 hal tersebut didasarkan atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat (3) diberikan instruksi oleh Pemerintah Mendikbud yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

4.1 Perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013

(Kunandar, 2014) Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan prota, prosem, rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus

merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Papalang yaitu dalam perencanaan pembelajaran kepala sekolah beserta semua guru mata pelajaran mengadakan pertemuan untuk menyusun prota, prosem, jadwal pelajaran dan RPP. Dalam menyusun RPP yaitu yang pertama merumuskan kompetensi inti dimana kompetensi inti terbagi menjadi 4 kompetensi yang berbeda-beda dan setiap mata pelajaran tidak selalu menggunakan 4 kompetensi sekaligus, sedangkan untuk kompetensi dasar sudah ada didalam silabus yang kemudian kompetensi dasar ini diuraikan kedalam indikator pencapaian kompetensi dan untuk materi pembelajarannya disesuaikan dengan yang ada di indikator pencapaian kompetensi. Sekolah juga menyiapkan media, sumber belajar, buku-buku materi pelajaran, dan model-model pembelajaran yang dipilih untuk menunjang proses pembelajaran.

4.2 Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013

SMP Negeri 3 Papalang melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan merealisasikan rancangan yang telah disusun sebelumnya, baik didalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan meningkatkan efektifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran di kelas guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis dalam menerima mata pelajaran, kemudian dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan pendekatan saintifik dan model yang

digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran beragam baik itu model discovery, ingkuiri, project basic learning dan probleng basic learning tetapi guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk penggunaan media pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, peneliti mengamati di SMP Negeri 3 Papalang untuk sarana dan prasarana seperti lcd, buku paket, dan media-media untuk praktek mata pelajaran lainnya sudah cukup memadai..

4.3 Evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013

Evaluasi pembelajaran dilakukan bertujuan selain menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik maupun guru, guru SMP Negeri 3 Papalang melakukan evaluasi pembelajaran agar dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dan metode, pendekatan, dan sumber belajar yang digunakan guru.

Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian terakhir dari proses pembelajaran, artinya evaluasi disini dimaksudkan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran mulai input, proses dan out-put. Menurut Damaianti (2007:8) secara umum ada beberapa tahap dalam evaluasi pembelajaran antara lain: (a) tahap perencanaan (b) tahap pelaksanaan (c) tahap pengolahan hasil (d) tahap tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa ada beberapa tahapan penilaian yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yaitu tahap perencanaan yang terdiri dari perumusan tujuan, hal-hal yang ingin dievaluasi, metode dan bentuk evaluasi dan menentukan jadwal evaluasi kemudian tahap selanjutnya itu tahap pelaksanaan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keadaan siswa dan ketiga

tahap pengolahan hasil yaitu pemberian nilai kepada siswa yang sudah dievaluasi dan terakhir tahap tindak lanjut yaitu pemberian remedial kepada siswa yang tidak lulus dalam evaluasi yang diberikan sedangkan evaluasi hasil yang diberikan guru kepada siswa adalah model penilaian autentik dimana guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan pada 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap atau karakter, dan keterampilan. Tetapi pada penilaian sikap guru PKN dan PAI diberikan tugas untuk melakukan format penilaian tetapi bukan berarti guru mata pelajaran lain tidak melakukan penilaian sikap terhadap siswa, tetap melakukan penilaian kemudian dikumpulkan pada guru yang diberikan tugas yaitu PKN dan PAI.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian ini yang terkait manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Papalang, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1. Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Papalang dilakukan dengan mengkaji silabus, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan merumuskan kompetensi inti yang kemudian diuraikan kedalam kompetensi dasar dan diuraikan lagi ke Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.
- 5.1.2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 3

Papalang kegiatan pendahuluan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan *flashback*. Kegiatan inti melakukan penerapan metode pembelajaran seperti metode inkuiri, ceramah, diskusi, *discovery learning*, *problem basic learning* dan menggunakan pendekatan saintifik. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti power point, film, alat peraga, gambar tiruan, dan sebagainya. Kegiatan penutup dengan memberikan evaluasi atau meminta umpan balik dengan memberikan kuis atau pertanyaan, tugas individu atau kelompok.

- 5.1.3. Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Papalang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan hasil, tahap tindak lanjut. Sedangkan penilaian hasil belajar didasarkan pada ketiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik penilaian tes tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, kumpulan hasil peserta didik (portofolio) dan penugasan. Dalam penilaian sikap lebih ditekankan pada guru mata pelajaran PKN dan PAI.

5.2 Saran

- 5.2.1. Bagi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, untuk meningkatkan perbaikan terhadap manajemen kurikulum sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pengelolaan sumber daya manusia.
- 5.2.2. Bagi Guru SMP Negeri 3 Papalang, untuk mengoptimalkan manajemen pembelajaran kurikulum 2013 yang telah di tetapkan sebagaimana

- mestinya dengan fokus mengajar dan memiliki pendamping dalam proses pembelajaran yang bertugas menilai peserta didik.
- 5.2.3. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan wawasan baru tentang manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Papalang.
- 5.2.4. Peneliti selanjutnya, untuk lebih memperdalam pembahasannya lagi sebagai tindak lanjut kesempurnaan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013.

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Khikmah. (2009). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mucharromah, H. (2015). Skripsi. *Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Purwodad*
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- PP Nomor 32 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* (2013).
- Pemendikbud Nomor 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan.* (t.thn.). 2013.
- PP Nomor 32 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun*